

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian pada masa sekarang ini sangat pesat sehingga menimbulkan banyak peluang serta banyak pula persaingan dalam dunia usaha yang bergerak pada bidang usaha yang sama. Melihat kondisi saat ini begitu banyak perusahaan besar yang bergerak dibidang *retail* dan bersaing secara terbuka untuk memenangkan persaingan, hal ini akan mempengaruhi tingkat penjualan yang berakibat pada perubahan pendapatan suatu perusahaan sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu perkembangan teknologi dengan pesat juga turut menyumbang faktor keberhasilan perusahaan dalam memasarkan serta menjual produknya melalui *online*, karena dengan pembelian secara *online* konsumen dapat menjangkau berbagai kebutuhan atau produk yang akan dibeli tanpa perlu datang ke gerai atau toko yang menjual barang kebutuhan yang hendak dibeli oleh konsumen. Kita ketahui bahwa saat ini jumlah toko *online* di Indonesia telah banyak berkembang dengan menawarkan konsep serta produk yang beragam, dengan adanya produk yang beragam akan menimbulkan persaingan yang ketat. Apabila perusahaan tidak mampu bersaing maka volume penjualan akan menurun yang berarti tingkat profit yang didapatkan juga akan menurun sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat terganggu.

Permasalahan penting yang dihadapi oleh hampir semua perusahaan adalah bagaimana cara mendapatkan modal guna mendukung kegiatan operasionalnya, mempertahankan eksistensinya, bahkan lebih jauh dari itu agar perusahaan dapat menguasai pasar baik melalui *customer satisfaction* atau keunggulan produk yang dihasilkan. Modal pada prinsipnya bisa berasal dari dua sumber yaitu dari hutang dan ekuitas atau sering disebut modal sendiri, hutang disebut modal asing bisa berasal dari perorangan atau lembaga atau dari masyarakat luas (Widoadmojo, 2015). Dalam perkembangannya, apabila perusahaan menjadi lebih besar maka akan semakin membutuhkan tambahan modal untuk memenuhi peningkatan

aktivitas operasionalnya. Kondisi tersebut memotivasi perusahaan untuk menambah dana yang cukup agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing. Perusahaan memiliki berbagai sumber alternatif pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari dalam perusahaan, umumnya dengan menggunakan laba yang ditahan perusahaan, sedangkan alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur yaitu berupa hutang maupun pendanaan yang diperoleh dari investor yang melakukan investasinya.

Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya guna melakukan ekspansi agar tetap dapat bersaing, meningkatkan modal perusahaan, dan memperbaiki struktur hutang sebagai pendanaan perusahaan adalah dengan cara memberi sinyal kepada investor untuk melakukan investasi. Agar investor dapat menginvestasikan dananya, perusahaan harus terlebih dahulu melakukan pendaftaran melalui pasar modal agar menjadi perusahaan *go public* yang berarti perusahaan tersebut siap dengan manajemen terbuka artinya dari segi kepengurusan, manajemen keuangan perusahaan dapat diketahui oleh masyarakat umum.

Pada umumnya setiap modal atau dana yang diinvestasikan terdapat dua unsur yang melekat yaitu hasil dan risiko. Umumnya *high risk, high return* semakin tinggi keuntungan semakin tinggi pula risikonya. Salah satu cara investor untuk berinvestasi yaitu dalam bentuk saham, yaitu surat tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang menerbitkan saham (Fahmi, 2012). Orang yang memiliki saham berarti orang tersebut mempunyai hak kepemilikan didalam perusahaan yang menerbitkannya, sehingga apabila perusahaan tersebut memiliki keuntungan maka kepada pemegang saham berhak memperoleh dividen atau tingkat pengembaliannya (*return*). *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi dalam bentuk saham maka hal yang akan dihitung adalah berapa dividen atau berapa *capital gain* yang akan diterima oleh investor.

Dividen adalah keuntungan bagi pemilik saham, pembayaran dividen yang dibagikan kepada investor dalam satu tahun buku tergantung dengan besarnya

keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan, namun ada juga pembayaran dividen yang dilakukan dengan pemberian saham. *Capital gain* yaitu berasal dari selisih harga jual yang lebih tinggi dari harga belinya (harga jual lebih tinggi daripada harga beli). Adapun *capital loss* merupakan kerugian yang dialami oleh para investor dari selisih harga beli dengan harga jual (harga beli lebih tinggi dari pada harga jual). Untuk berinvestasi dalam bentuk saham, seorang investor yang rasional akan menginvestasikan dananya dengan memilih saham-saham yang efisien, yang dapat memberikan *return* maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau *return* tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin (Budileksmana dan Gunawan (2003) dalam Widjanarko (2011)). Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi, dan sebaliknya.

Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham kedepan. Analisis fundamental merupakan metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio keuangan dan kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan (Widyastuti dan Andamari, 2013). Analisis faktor fundamental didasarkan pada analisis keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari lima rasio diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio solvabilitas (*solvability*), rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2015) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dan *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikroekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makroekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi,

suku bunga, kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa rasio keuangan, misalnya rasio laba per saham, deviden per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut investor membutuhkan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan hasil analisis tersebut digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham karena investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dan diharapkan *return* saham yang dapat diterima investor meningkat. Kinerja perusahaan perusahaan dapat dianalisa menggunakan analisis rasio. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.

Diantara penelitian terdahulu yang memberikan kesimpulan yang berbeda yaitu, *return on equity* (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 (Ponggohong, Murni, dan Mangantar, 2016). ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail* dan *wholesale* yang terdaftar di BEI (Sari, 2015). *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 (Ponggohong, Murni, dan Mangantar, 2016). DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail* dan *wholesale* yang terdaftar di BEI (Sari, 2015). DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham karena proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya yang berasal dari hutang (pinjaman) dikatakan sangat besar pada perusahaan retail di BEI (Pamungkas, 2013).

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan *retail* yaitu PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) karena pada saat ini masyarakat membeli kebutuhan sehari-harinya tidak hanya di warung biasa namun juga pada pasar

modern bahkan melalui *e-commerce*. Alfamart pun juga menyesuaikan usahanya sesuai perubahan dan perkembangan zaman dengan menyediakan berbagai kebutuhan atau produk mulai dari kebutuhan pribadi maupun keluarga seperti kebutuhan rumah tangga sehari-hari, peralatan dapur, *handphone*, peralatan elektronik, komputer atau laptop, hobi atau gaya hidup sampai kesehatan dan kecantikan dapat dengan mudah dan praktis cukup mengakses *alfacart.com*. Berikut merupakan tabel presentase pendapatan Alfamart berdasarkan segmen produk serta grafik penjualan dan laba bersih yang diperoleh selama lima tahun terakhir :

Tabel 1.1 Presentase Pendapatan Alfamart Berdasarkan Segmen Produk

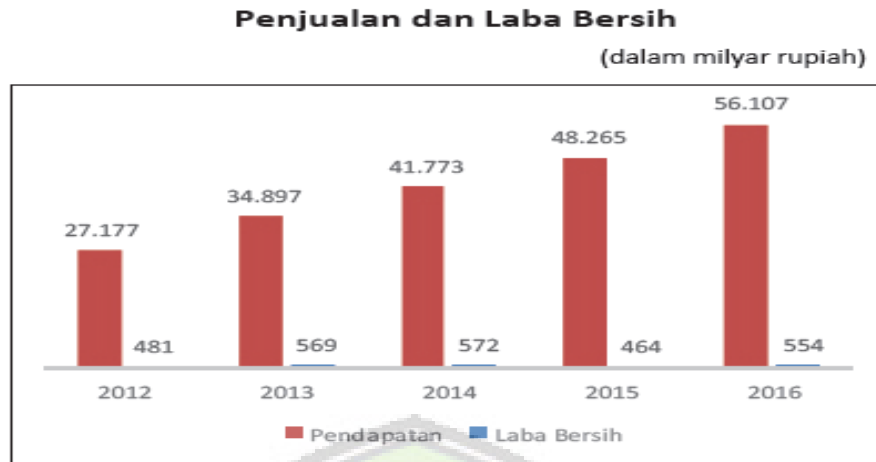
Dalam jutaan rupiah

Keterangan	31-Desember			
	2016	%	2015	%
Makanan	36.430.011	64,93%	32.860.822	68,08%
Bukan makanan	19.677.045	35,07%	15.404.631	31,92%
Total	56.107.056	100%	48.265.453	100%

Sumber : Laporan Keuangan AMRT, 2016

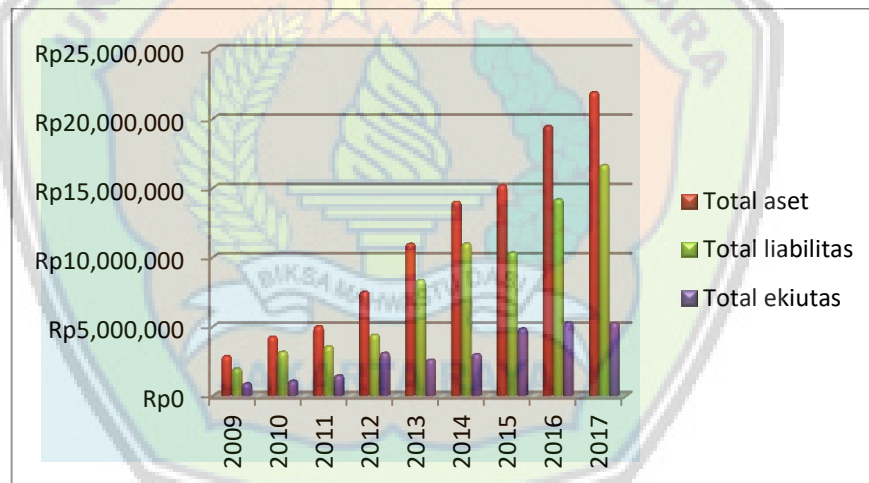
Berdasarkan tabel 1.1 pendapatan perseroan didominasi oleh penjualan makanan dan sisanya merupakan penjualan bukan makanan. Hal tersebut membuktikan meskipun telah banyak pesaing yang bergerak dibidang yang sama namun tetap terlihat bahwa penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Berikut merupakan grafik penjualan dan laba bersih yang diperoleh perusahaan selama lima tahun :

Gambar 1.1 Grafik Penjualan Dan Laba Bersih



Sumber : www.ojk.co.id

Gambar 1.2 Total Aset, Liabilitas dan Ekuitas



Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan data diatas dapat terlihat pertumbuhan aset terus meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan aset tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp21.901.740 namun pertumbuhan tersebut diiringi pula dengan liabilitas yang meningkat yaitu sebesar Rp16.651.570 dibandingkan dengan liabilitas tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sebesar Rp14.179.604, mengalami peningkatan sebesar Rp2.471.966. Melihat fakta bahwa meningkatnya aset serta pendapatan yang tidak begitu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih yang

diperoleh, tentu hal demikian akan mempengaruhi seorang investor untuk berinvestasi, karena investor yang melakukan investasi saat ini berharap akan ada keuntungan yang diperoleh baik berupa dividen atau *capital gain* (tingginya harga saham) dimasa mendatang.

Data Nielsen *retail* audit jumlah gerai empat pemain minimarket berjaringan skala nasional hingga bulan Maret 2017 mencapai 28.610 gerai, terdiri dari Indomart 14.200 gerai, Alfamart 12.700 gerai, Alfamidi 1.300 gerai, Circle K 410 gerai. Bisnis minimarket ini diperkirakan akan mengalami pertumbuhan hingga 15,5% mulai tahun 2018 hingga tiga tahun mendatang. Berikut grafik perkembangan gerai 10 bisnis *retail* hingga maret 2017 :

Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Gerai 10 Toko Retail



Sumber : www.nielsen.com (data diolah, 2017)

Berdasarkan data tersebut terlihat begitu banyak perusahaan *retail* di Indonesia yang akan menimbulkan persaingan yang ketat dan akan mempengaruhi pendapatan serta profitabilitas yang didapat oleh perusahaan apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan eksistensinya maka perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya baik kepada pihak ketiga (bank) ataupun investor.

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk menganalisa laporan keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) dengan analisis fundamental menggunakan analisa rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham, sehingga penulis ingin meneliti tentang variabel apa saja yang mempengaruhi harga saham melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2010 s.d 2017”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa permasalahan antara lain:

1. Perusahaan dibidang *retail* saat ini bersaing secara terbuka sehingga membutuhkan modal guna mendukung kegiatan operasionalnya, mempertahankan eksistensinya, serta melakukan ekspansi
2. Sulitnya memprediksi harga saham dan adanya ketidakpastian mengenai *return* yang diperoleh investor dari investasi saham yang dilakukan, karena harga saham yang selalu mengalami perubahan
3. Banyaknya informasi bagi investor untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi harga saham, namun masih terdapat perbedaan antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya
4. Penjualan yang terus meningkat tidak pula meningkatkan laba secara signifikan, sedangkan besarnya laba yang dihasilkan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan harga saham karena menarik minat investor.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *return on equity*, terhadap harga saham PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Periode 2010 s.d 2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Periode 2010 s.d 2017 ?

3. Apakah ada pengaruh dari kinerja keuangan yang terdiri dari *return on equity*, *debt to equity ratio* secara simultan terhadap harga saham PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Periode 2010 s.d 2017 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh dari *return on equity* terhadap harga saham PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Periode 2010 s.d 2017
2. Mengetahui pengaruh dari *debt to equity ratio* terhadap harga saham PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Periode 2010 s.d 2017
3. Mengetahui manakah kinerja keuangan yang terdiri dari *return on equity*, *debt to equity ratio* yang memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Periode 2010 s.d 2017

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini, adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan retail

2. Manfaat praktis

- a. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham

- b. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau wacana dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan kinerja perusahaan yang mempengaruhi harga saham. Dapat memberi tambahan informasi atau wawasan mengenai analisis harga saham bagi pembaca, investor, dan akademisi lainnya

c. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam berinvestasi di pasar modal terutama mengenai investasi saham, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi

1.6 Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya, dan mengingat terlalu luasnya pembahasan masalah mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham dalam penyusunan skripsi ini, diperlukan pembatasan masalah agar tidak meluas serta sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas. Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) serta satu variabel dependen yaitu harga saham
2. Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) periode 2010 s.d 2017
3. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dimana pengumpulan data laporan keuangan diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Identifikasi masalah merupakan proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Rumusan masalah merupakan permasalahan yang menjadi

fokus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian mengungkapkan sasaran dan hasil hendak yang dicapai melalui penelitian ini dan dapat dimanfaatkan oleh investor, akademisi maupun masyarakat. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab dalam skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian, kerangka berfikir penelitian serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari obyek penelitian, data dan variabel, metode pengumpulan data, dan alat analisis. Bab ini menjelaskan mengenai cara pengumpulan data, pengolahan data, dan variabel-variabel penelitian, sumber dan jenis data serta alat analisis yang akan digunakan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan hasil analisis kinerja keuangan terhadap harga saham. Bab ini menguraikan deskripsi obyek penelitian, analisis dan interpretasi hasil. Deskripsi obyek penelitian membahas secara umum obyek penelitian. Analisis data memberatkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan termasuk argumentasinya.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan implikasi manajerial dari penelitian yang dilakukan.